

BAB V

PEMBAHASAN

Menurut Duch, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.⁶⁷

Menurut Arends, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.⁶⁸

Menurut Sudarman *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara pikir dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan konsep yang esensial dari materi kuliah atau pelajaran.⁶⁹

⁶⁷Amir Taufik, *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*, Jakarta: kencana grup 2009, hal. 3.

⁶⁸Trianto. *Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta. 2007, hal 47

⁶⁹ Sudarman. *Problem based learning: suatu model pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah*. Jurnal pendidikan inovatif volume 2, nomor 2, maret 2007, hal 4

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat dikatakan bahwa pengertian *Problem Based Learning* yaitu merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dan merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran. Dengan model ini diharapkan siswa mendapatkan keterampilan pengetahuan untuk memecahkan pada soal daripada menghafal pengetahuan untuk memecahkan soal mulai dari keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berpikir kritis, keterampilan bekerja dalam kelompok, keterampilan interpersonal dan komunikasi, serta keterampilan pencarian dan pengolahan informasi.⁷⁰

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut :

A. Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap *Self-Confidence* Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan analisa data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *problem based learning* terhadap *self confidence* dalam pembelajaran matematika siswa di SMP N 1 Sumbergempol yang ditunjukkan dari nilai $t_{hitung} = 2,89 > t_{tabel} = 1,294$. Nilai signifikansi t untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen berturut-turut adalah 0,025 dan 0,026 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05. Sehingga dala pengujian ini menunjukkan

⁷⁰ Amir, taufik, *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*, Jakarta: kencana grup, 2009, hal 26

bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan *self confidence* antara siswa yang diajar dengan metode *problem based learning* dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgent* untuk dimiliki setiap individu, kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.⁷¹ Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.⁷² Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.⁷³

⁷¹ Ghufon Nur, Risnawita dan Rini, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 33.

⁷² *Ibid.*, hal. 35

⁷³ Kartono Kartini, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Alumni, 2009), hal. 202.

B. Besar Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap *Self-Confidence* Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan analisa data dapat diketahui bahwa besar pengaruh metode *problem based learning* terhadap *self confidence* dalam pembelajaran Matematika Diperoleh nilai *d* (*effect size*) sebesar -0,58.

Hal ini sesuai dalam penelitian Wulandari yang menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara *problem based learning* dengan *self confidence* dalam pembelajaran Matematika, dimana nilai *d* (*effect size*) sebesar -0,58.⁷⁴ Jadi *self confidence* siswa meningkat pada saat siswa diajar dengan menggunakan model *problem based learning* ketimbang model pembelajaran konvensional.

Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self confidence* yang dipengaruhi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal terdiri dari konsep diri, harga diri, kondisi fisik dan pengalaman hidup.⁷⁵ Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pekerjaan, pendidikan lingkungan dan pengalaman hidup.⁷⁶

⁷⁴Wulandari, NJM Sinambela, *Hubungan Kepercayaan Diri (Self-Confidence) dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Basedlearning di MAN Kisaran*, Jurnal Inspiratif, Vol. 3 No. 2 Agustus 2017.

⁷⁵Alsa, Asmadi dkk, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*, Semarang, Jurnal psikologi. No. 1, 2006, hal. 49.

⁷⁶Sokolova, Irina V dkk, *Kepribadian Anak, Sehatkah Kepribadian Anak Anda?*, Yogyakarta: Kata Hati, 2008, hal. 34.